

BAB III

SUBJEK, OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

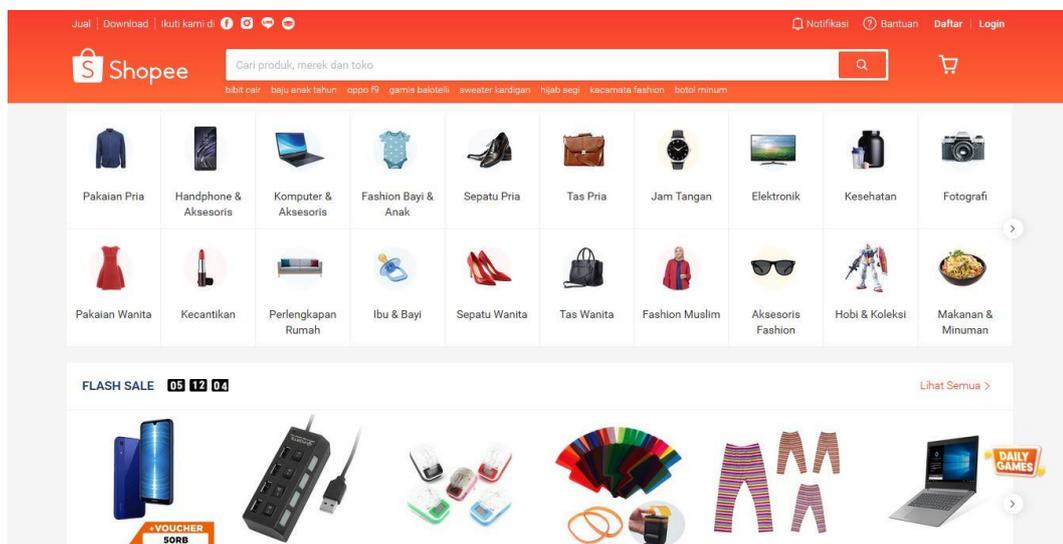
Subjek penelitian disini adalah orang yang berkaitan erat dengan dunia media dan dunia marketing. Seperti dalam ahli bidang semiotika seperti ahli seni, pengamat media juga bisa dijadikan sebagai subjek penelitian. Dosen yang mengajar semiotika dan periklanan bisa menjadi bahan untuk mendapatkan data mengenai semiotika. Kemudian mahasiswa yang pernah belajar semiotika juga dan satu lagi adalah bagian biro iklan yang menjadi narasumber. Ketiga narasumber tersebut akan menjadi sebuah data yang nantinya data tersebut akan dianalisis dan disinkronkan dengan teori yang sudah ada.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian disini adalah iklan itu sendiri yaitu iklan Shopee. Objek ini bisa dilihat secara lengkapnya platform Youtube dan di tv dengan durasi 31 detik, hal ini berdasarkan karena adanya undang-undang yang mengharuskan durasi iklan di tv. Selain itu keuntungan menaruh iklan di Youtube untuk memudahkan penelitian karena bisa terus-menerus diamati dengan sangat detail.

Shopee adalah platform perdagangan elektronik yang berkantor pusat di Singapura di bawah SEA Group (sebelumnya dikenal sebagai Garena), yang didirikan pada 2009 oleh Forrest Li. Shopee pertama kali diluncurkan di Singapura pada tahun 2015, dan sejak itu memperluas jangkauannya ke Malaysia, Thailand, Taiwan, Indonesia, Vietnam, dan Filipina. Karena elemen mobile yang dibangun sesuai konsep perdagangan elektronik global, Shopee menjadi salah satu dari lima *startup e-commerce* yang paling disruptif yang diterbitkan oleh Tech In Asia. Shopee sendiri dipimpin oleh Chris Feng. Chris Feng adalah salah satu mantan pegiat Rocket Internet yang pernah mengepalari Zalora dan Lazada.

Gambar 3.1 Antarmuka dari Situs Web Shopee



Sumber : Tangkapan Layar *Shopee.co.id* 2019

Shopee menerima "*The Indonesian Netizen Brand Choice Award 2017*" untuk kategori Belanja *Online* pada Maret 2017. Penghargaan ini merupakan bagian dari komitmen Warta Ekonomi untuk mengapresiasi perusahaan dan brand di

seluruh negeri yang telah menunjukkan dampak positif signifikan pada platform digital, khususnya di media sosial.

Selain itu Shopee juga menerima penghargaan sebagai salah satu pemenang “*The Best in Marketing Campaign*” di ajang penghargaan bergengsi *Marketing Award 2017* yang dipersembahkan oleh Majalah *Marketing* pada September 2017 lalu. Terpilihnya Shopee merupakan pengakuan atas suksesnya kampanye pemasaran yang terpusat pada pengguna pada tahun sebelumnya, seperti *Mobile Shopping Day 2016* dan Kampanye Ulang Tahun “Paling Murah” yang memberikan kontribusi signifikan terhadap performa bisnis Shopee dan industri perdagangan elektronik secara umum, dan yang terakhir Shopee menerima penghargaan di ajang “*Bright Awards Indonesia 2017*” untuk kategori Iklan Paling Berkesan (*The Brightest Ad*) mengungguli 6 nominator lainnya.

Gambar 3.2 Potongan Adegan Iklan Shopee Blackpink



Sumber : Tangkapan Layar dari Youtube 2019

3.3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya pula. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Bahkan, populasi dan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Pendekatan kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan menyajikan perspektifnya didalam dunia dari segi konsepnya, perilaku dan persoalan manusia yang diteliti. Tujuan dari pendekatan kualitatif yaitu untuk memahami fenomena sosial melalui gambar holistic dari memperbanyak pemahaman mendalam.

Metode yang peneliti digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan metode kualitatif peneliti dapat memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi secara langsung sehingga data tersebut dapat melengkapi penelitian ini serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga pada akhirnya data-data tersebut diolah oleh peneliti dan dideskriptifkan menjadi suatu karya ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu “teori”.

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Berbeda dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil

penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian.

Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survey kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi terutama individu dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup focus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relative kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan umum dan pewawancara atau moderator grup periset menjelajah dengan tanggapan mereka untuk mengidentifikasi dan menentukan presepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan derajat kesepakatan yang ada dalam grup. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan dari pewawancara atau moderator grup.

Jenis penelitian yang sering kurang dilakukan dari survei karena mahal dan sangat efektif dalam memperoleh informasi tentang kebutuhan komunikasi dan tanggapan dan pandangan tentang komunikasi tertentu. Dalam hal ini sering metode pilihan dalam kasus di mana pengukuran atau survei kuantitatif tidak diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, identitas dan peran informan serta informasi-informasi yang disampaikan menjadi hal-hal yang berharga sehingga peneliti harus memiliki tanggung jawab untuk memperlakukan identitas diri dan informasi yang

disampaikan oleh informan. Identitas dan informasi tersebut dapat dibuka atau tertutup untuk khalayak, tergantung dari kesepakatan antara peneliti dan informan yang tertulis dalam formulir sepakat dan peneliti juga harus menghargai keputusan apabila informan ingin identitasnya dilindungi.

Selain penelitian yang melibatkan masyarakat dan media komunikasi yang dihasilkan, kegiatan dan manajemen komunikasi dengan informan terdapat aspek penting lainnya yaitu organisasi komunikasi yang belajar untuk sepenuhnya pemahaman dimensi tentang bagaimana sebuah organisasi berkomunikasi dan apa yang bekerja dan apa yang tidak dalam hal ini termasuk pemekrisaan penggunaan pola komunikasi elektronik sistem seperti *e-mail*, *voice-mail*, intranet dll., analisis pola arus komunikasi dalam jaringan, sistem unpan balik dan komunikasi informal seperti memo. Penelitian di daerah-daerah yang sering dilakukan oleh sistem teknologi komunikasi dan audit personel professional seperti lembaga periset.

Dalam pengambilan data penelitian kualitatif, sebaiknya peneliti mendapatkan izin baik secara tertulis ataupun lisan sehingga penelitian tidak melanggar norma-norma yang mungkin dianut oleh informan atau objek penelitian.

Ada lima ciri pokok karakteristik metode penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari

situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung.

2. Memiliki sifat deskriptif analitik

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, menyusun penelitian di lokasi penelitian dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-0angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

3. Tekanan pada proses bukan hasil

Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk menngungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan

pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja. Pertanyaan di atas menuntut gambaran nyata tentang kegiatan, prosedur, alasan-alasan dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan dimana dan pada saat mana proses itu berlangsung. Proses alamiah dibiarkan terjadi tanpa intervensi peneliti, sebab proses yang terkontrol tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Peneliti tidak perlu mentransformasi data menjadi angka untuk menghindari hilangnya informasi yang lebih diperoleh. Makna suatu proses dimunculkan konsep-konsepnya untuk membuat prinsip bahkan teori sebagai suatu temuan atau hasil penelitian tersebut.

4. Bersifat induktif

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi kepada lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu maupun tempat. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan.

5. Mengutamakan makna

Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa.

Berdasarkan ciri diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami. Generalisasi tidak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks dan situasi tertentu. Realitas yang kompleks dan selalu berubah menuntut peneliti cukup lama berada di lapangan.

Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya, sedangkan penulis buku penelitian kualitatif (Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk:

1. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada,

2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi praktik-praktik yang berlaku
 3. Membuat perbandingan atau evaluasi
 4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.
- (Rahmat, 2004, h. 25)

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yang berhubungan dengan “Analisa Semiotika Iklan di Youtube” adalah metode semiotika. Sebab dengan menggunakan metode semiotika peneliti dapat mengetahui tanda dan lambing yang ada pada Iklan Shopee Blackpink di Youtube.

Semiotika dan semiologi sesungguhnya memiliki arti yang sama. Namun pemakaian salah satu istilah ini biasanya didasarkan pada pemikiran pemakainya, mereka yang bergabung dengan Pierce menggunakan kata Semiotika dan mereka yang bergabung dengan Saussure menggunakan kata semiologi. (Sobur, 2009, h. 95)

3.3.1 Desain/Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan

peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subjek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek yang memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu. Dalam setiap penelitian pentinglah suatu paradigma sebagai pedoman dalam proses pencarian fakta-fakta penelitian, ahli-pun ada yang berpendapat mengenai definisi paradigma, yakni serangkaian keyakinan dasar yang membimbing tindakan.

Suatu paradigma meliputi tiga elemen, epistemologi, ontologi dan metodologi. Epistemologi mengajukan pertanyaan, bagaimana kita mengetahui dunia? Hubungan apa yang muncul antara peneliti dengan yang diketahui? Ontologi memunculkan pertanyaan-pertanyaan dasar tentang hakikat realitas. Metodologi memfokuskan diri pada cara kita meraih pengetahuan tentang dunia. (Lincoln, 2005, h. 59)

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu

sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. Ahllipun ada yang berpendapat ada yang berpendapat mengenai paradigma konstruktivis sebagai berikut :

Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003, h.3)

Paradigma konstruktivis memiliki beberapa kriteria yang membedakan dengan paradigma lainnya, yaitu ontology dan metodologi. Level ontology, paradigma konstruktivis melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat menjemuk dan maknanya beberapa bagi tiap orang. Dalam epistemologi, peneliti menggunakan pendekatan subjektif karena dengan cara itu bisa menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu. Dalam metodologi, paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus.

Paradigma ini menyatakan bahwa dasar untuk menjelaskan kehidupan, peristiwa sosial dan manusia bukan ilmu dalam kerangka positivistik, tetapi justru dalam arti common sense. Pengetahuan dan pemikiran awam berisikan arti atau makna yang diberikan individu terhadap pengalaman dan kehidupannya sehari-hari, dan hal tersebutlah yang menjadi awal penelitian ilmu-ilmu sosial. Pendekatan yang digunakan adalah induktif, berjalan dari yang spesifik menuju yang umum, dari yang konkrit menuju yang abstrak, ilmu bersifat idiografis bukan nomotetis, karena ilmu mengungkap bahwa realitas tertampilkan dalam simbol-simbol melalui bentuk-bentuk deskriptif. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui indra karena pemahaman mengenai makna dan interpretasi adalah jauh lebih penting dan ilmu tidak bebas nilai. Kondisi bebas nilai tidak menjadi sesuatu yang dianggap penting dan tidak pula mungkin dicapai.

Konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

Peneliti menggunakan Paradigma Konstruktivisme karena paradigma Konstruktivisme dianggap mampu melihat bagaimana realitas sosial dari iklan Shopee Blackpink di *Youtube* dapat dipahami sebagai suatu realitas yang telah dikonstruksikan dan bagaimana konstruksi tersebut terbentuk.

3.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik wawancara lebih mendalam guna keperluan data. Serta melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung respon dari individu yang berkaitan tersebut, bagaimana informan itu menyampaikan pesan dengan menggunakan pesan verbal dan nonverbalnya. Selain itu peneliti pun menggunakan teknik *purposive sampling* dimana *purposive sampling* ini adalah pengambilan sampel sumber data dari seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai objek yang sedang peneliti teliti.

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, jika tidak memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari sumber dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data

lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

A. Studi Kepustakaan

Penelitian ini juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis berupa buku ilmiah untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini. Sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka pemikiran teoritis dan untuk mendapatkan kerangka pemikiran konseptual, memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau referensi dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan literatur, referensi, buku, situs/internet dan yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

B. Studi Lapangan

Untuk memperoleh informasi atau data yang relevan maka teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung kepada beberapa pelaku dalam bidang industri iklan untuk mengetahui jawaban mereka mengenai Iklan Shopee Blackpink. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih N, 2006, hal. 220)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1995, hal. 158)

Dari beberapa pendapat di atas terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam studi lapangan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek penelitian dalam lingkungan subjek dan selain itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

2) Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berinteraksi langsung. Peneliti mewawancarai secara mendalam kepada beberapa orang narasumber seperti mewawancarai terlebih dahulu mengenai jati diri informan tersebut. Peneliti menggunakan alat perekam dan juga alat tulis untuk mendapatkan data yang relevan dari seorang informan, serta mewawancarai dengan pertanyaan yang spesifik agar peneliti memiliki data yang tepat dan akurat.

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dengan demikian wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberikan informasi dalam konteks observasi partisipasi.

3) Dokumentasi

Dengan adanya dokumentasi atau bukti bahwa peneliti benar-benar mewawancarai narasumber dengan berfoto bersama saat peneliti mewawancarai narasumber tersebut untuk melengkapi data serta persyaratan dari skripsi yang peneliti kerjakan. Peneliti menggunakan Kamera Digital sebagai alat untuk mendokumentasikan gambar sewaktu peneliti mewawancarai narasumber tersebut guna sebagai bukti otentik bahwa peneliti benar melakukan penelitian secara langsung.

Documents are record of past events that are written or printed; they may be anecdotal notes, letters, diaries, and documents. Official documents include internal papers, communication to various publics, student and personnel file, program description, and institusional statistical data. (McMillan, 2001, hal. 42)

Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan *anecdotal*, surat, buku, hariandan dokumen-dokumen. Studi doumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara *intens* sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih *kredibel* dan terpercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin *kredibel* apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

C. Penelusuran Data Online

Penelitian menggunakan sumber dari media online sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian, baik dengan menggunakan *search engine* seperti google, yahoo, dan blog. Selain itu juga peneliti mengambil data dari media sosial seperti facebook, twitter dan lain sebagainya.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun.

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah pelaku kegiatan iklan dan *audience* iklan di kota Bandung, dimana peneliti menganggap mereka memahami akan apa yang menjadi bahan penelitian peneliti. Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian, informan ditentukan sesuai kebutuhan penelitian, yakni proses penentuan informan tanpa menentukan jumlahnya yaitu tujuh orang informan, satu informan ahli dan enam informan pendukung dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Berikut adalah data informan yang diminta keterangannya dalam bentuk wawancara untuk memperkuat data bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini :

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Pekerjaan	Status
----	------	-----------	--------

1.	Anna dari Idea Imaji	Agensi Iklan	Informan Ahli
2.	Novia Yolanda, S.I.Kom.	Swasta	Informan Inti
3.	Ambiya Fitriani, S.I.Kom	Swasta	Informan Inti
4.	Fitriani Solihat, S.I.Kom	Swasta	Infroman Inti
5.	Nurulkamarunni	Mahasiswa	Informan Inti

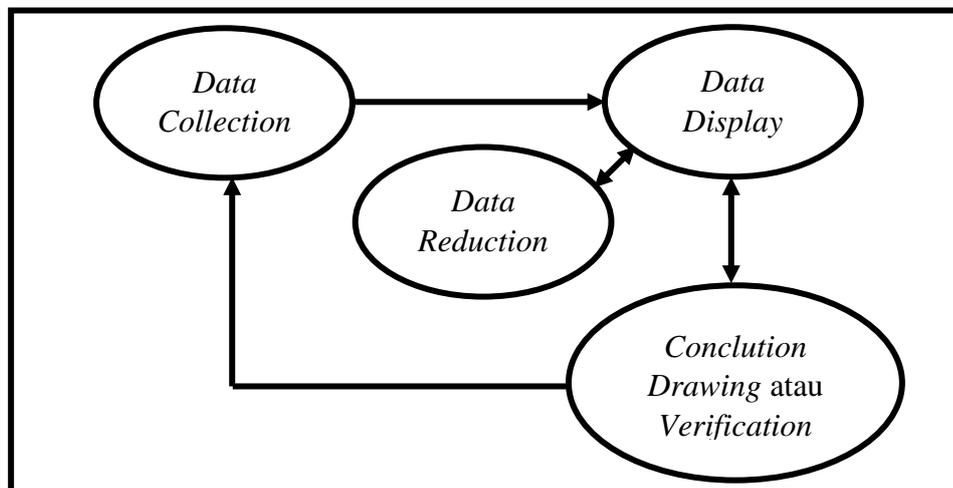
3.3.3 Rancangan Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Analisis data terdiri dari sebagai berikut :

1. *Data Collection* merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu.
2. *Data Reduction* merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data.
3. *Conculing Drawing* atau *verification* merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasi data-data yang diperoleh. Verifikasi adalah teori filsafat positif logis dalam memilih yang menyatakan bahwa pengalaman adalah satu-satunya sumber dasar pengetahuan dan dalam analisis logis dapat dilakukan dengan bantuan

simbol-simbol logika dengan menggunakan metode untuk pemecahan masalah melalui metode verifikasi empiric maka hasilnya adalah sia-ia. Pengantu teori radikal ini memiliki masalah konsekuensi untuk filosofi tradisional, karena jika benar akan menyebabkan banyak pekerjaan sia-sia pada filosofi masa lalu antara lain pada metafisika dan etika.

Gambar 3.3 Komponen-Komponen dalam Analisis Data Kulitatif



Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Sugiyono, 2010

3.3.4 Keabsahan Hasil Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan uji *credibility* (validasi internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Triangulasi data, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti melakukan triangulasi data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik adalah :

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2010, h. 127)

Selain menggunakan triangulasi data dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti juga melakukan cara mengecek kredibilitas data dengan menggunakan bahan referensi dan *member check*. Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sedangkan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan dan *member check* supaya informasi yang diberikan oleh sumber data dapat diketahui ke validannya dan dapat dipercaya.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kota Bandung, beberapa responden peneliti ditetapkan sebagai narasumber, apabila ada informan yang berasal dari luar yang berhubungan dengan narasumber yang sudah ditetapkan peneliti maka itu hanya dijadikan referensi saja, dan walaupun ada data penelitian yang didapatkan dari luar Kota Bandung, data tersebut hanya dijadikan sebagai data pendukung saja yang memperkuat penelitian.

Faktor penentu utama lokasi penelitian adalah kenyamanan subjek penelitian dan kemudian akses bagi subjek dan peneliti. Tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian lapangan.

3.5 Membuka Akses dan Menjalin Hubungan dengan Subjek Penelitian

Untuk mengumpulkan data di lapangan, perlu diadakan pendekatan kepada subjek penelitian pendekatan tersebut dilakukan dua tahapan yaitu membuka akses dan menjalin hubungan komunikasi, Creswell mengistilahkan dengan "Gaining Access and Making Rapport" (Creswell, 1998, hal. 116).

Peneliti adalah seorang mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Kota Bandung selama beberapa tahun. Latar belakang peneliti sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi membuat peneliti tidak kesulitan dalam memperoleh akses kepada informan peneliti maupun data pendukung lainnya yang penting untuk penelitian ini. Sementara untuk informan, dosen yang mengajar semiotika dan periklanan bisa menjadi bahan untuk mendapatkan data mengenai semiotika.

Kemudian mahasiswa yang pernah belajar semiotika juga dan satu lagi adalah bagian biro iklan yang menjadi narasumber.

Mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahapan-tahapan penelitian untuk membuka akses dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian. Tahap tersebut akan menggambarkan kepada peneliti mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan analisis dan penafsiran serta penulisan laporan dalam meneliti fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa hal yang harus disuapkan oleh peneliti pada tahap persiapan penelitian diantaranya :

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih lapangan
3. Menyusun pedoman wawancara
4. Menjelajahi dan meneliti keadaan
5. Memnentukan jadwal wawancara

Setelah mempersiapkan tahap persiapan penelitian, penelitipun akan melangsungkan tahap selanjutkan yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti akan :

1. Memahami dan memasuki lapangan
2. Melakukan wawancara
3. Menarik kesimpulan

